

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM
SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hartanto¹
Diansyah²**

Program Studi Manajaemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : hartanto_anto29@yahoo.com¹
Email : diansyah.170845@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2016. Variabel independen terdiri dari CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL sedangkan variabel dependen adalah harga saham . Jumlah populasi dalam periode 4 tahun (2013 - 2016) yang diteliti dalam penelitian ini adalah 81 bank. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 bank sesuai dengan kreteria tertentu. Metode analisis data menggunakan analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: CAR, ROA, LDR, BOPO, NPL, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the Influence of Financial Performance on Stock Price of Private National Commercial Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period Year 2013 - 2016. The independent variable consists of CAR, ROA, LDR, BOPO and NPL while the dependent variable is stock price. The number of population in the period of 4 years (2013 - 2016) studied in this study were 81 banks. Sampling method using purposive sampling with samples of 20 banks in accordance with certain criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that CAR and LDR negatively affect and significant to stock prices while ROA has a positive and significant effect on stock prices. Furthermore, BOPO has negative and insignificant effect on stock price while NPL has positive and insignificant effect on stock price.

Keywords: CAR, ROA, LDR, BOPO, NPL, Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perbankan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998, tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan mengenai Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan yang berlaku dalam Industri Perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (prudential banking) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian Negara.

Oleh karena itu, kinerja keuangan bank (kesehatan suatu bank) sangat dibutuhkan , sehingga nasabah dapat mengetahui baik dan buruknya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL).

Berdasarkan data BUSN yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2016 sebagai berikut :

Tabel 1. Kinerja Keuangan BUSN Periode Tahun 2013 - 2016

KETERANGAN	2013	2014	2015	2016	Data (Kinerja)
ROA	2,43%	2,13%	1,75%	1,65%	Turun (Buruk)
BOPO	78,07%	80,70%	84,98%	84,58%	Naik (Buruk)
LDR	83,77%	85,66%	87,55%	84,83%	Naik (Buruk)
CAR	16,01%	16,42%	18,45%	20,39%	Naik (Baik)
NPL	1,57%	2,24%	2,49%	2,93%	Naik (Buruk)

Sumber : OJK 2017

Berdasarkan data diatas dikaitkan dengan harga saham bank maka dapat disimpulkan

- Apabila nilai ROA mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan sehingga kinerja bank menjadi buruk.
- Apabila nilai BOPO mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan sehingga kinerja bank menjadi buruk.
- Apabila nilai LDR mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan sehingga kinerja bank menjadi buruk.

- d. Apabila nilai CAR mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan sehingga kinerja bank menjadi baik.
- e. Apabila nilai NPL mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan sehingga kinerja bank menjadi buruk

Dari ke lima variabel kinerja bank hanya satu yang baik yaitu variabel CAR sedangkan BOPO, ROA, LDR dan NPL kinerja bank adalah buruk selama periode tahun 2013- 2016. Dengan demikian selama tahun 2013-2016 kinerja Bank Umum Swasta Nasional cenderung buruk (tidak sehat)

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penerumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh CAR terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh LDR terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh NPL terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustianigum (2013) dan (Indiani & Dewi 2016) bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti menyimpulkan hipotesis pertama (H1): CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang

dimiliki perusahaan. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanjaya2014) (Watung & Ilat 2016) ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti menyimpulkan hipotesis kedua (H2) yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank membayar kewajibannya sehingga harga saham akan menurun. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa jika LDR mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika LDR mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan . Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya (2014) menunjukkan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti menyimpulkan hipotesis ketiga (H3) adalah LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa jika BOPO mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan(Negatif). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2009) dan Hairunnisah (2017) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti menyimpulkan hipotesis keempat (H4) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika NPL mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marwansyah (2016) NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kelima NPL (H5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 sebanyak 81. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

- Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut – turut yaitu 2013, 2014, 2015 dan 2016
- Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember sebanyak 20 Bank Dengan demikian jumlah sample dalam Penelitian ini sebanyak 20 Bank.

Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Definisi Variable

Adapun operasionalisasi dan definisi variable seperti yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CAR (X1)	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio
ROA (X2)	Perbandingan antara net income dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata Rata}}$	Rasio
LDR (X3)	Kemampuan bank membayar kembali penarikan penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
BOPO (X4)	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
NPL (X5)	Perbandingan antara Jumlah kredit bermasalah dengan banyaknya dana bank yang disalurkan kepada masyarakat berupa kredit.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS for Windows Release 16,0 untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji kelayakan data yaitu dengan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptip Hasil Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing bank di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi perusahaan ini adalah 88 bank. Sampel yang diambil hanya 20 bank sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun deskriptip hasil variabel penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Deskriptip Hasil Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1 = CAR	80	10.44	35.12	19.2235
X2 = ROA	80	.15	5.42	1.8125
X3 = LDR	80	50.27	110.45	83.1294
X4 = BOPO	80	54.13	98.52	83.8971
X5 = NPL	80	.00	4.07	1.2980
Y = Harga Saham	80	64	15500	1737.06
Valid N (listwise)	80			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Data hasil statistic deskriptif diatas dapat kita lihat rata-rata (mean), minimum, dan maksimum sebagai berikut :

1. Rata-rata CAR selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 19.2235 (19,2235%) dengan nilai minimum = 0,1044 (10,44%) dan maksimum = 0,3512 (35,12%). Hal menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada BUSN adalah sangat sehat (Sesuai dengan Peringkat Komposit 1 (PK1) kinerja bank menurut BI bila CAR sangat sehat adalah > 12%).
2. Rata-rata ROA selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,018125 (1,8125%) dengan nilai minimum = 0,0015(0,15%) dan maksimum = 0,0542 (5,42%). Hal menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada BUSN adalah sehat. (Sesuai dengan Peringkat Komposit 2 (PK2) kinerja bank menurut BI bila ROA sehat adalah 1,25% – 2%)

3. Rata-rata LDR selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,831294 (83,1294%) dengan nilai minimum = 0,5027 (50,27%) dan maksimum = 1.1045 (110,45%). Hal menunjukkan bahwa rata-rata LDR pada BUSN adalah sangat sehat. (Sesuai dengan Peringkat Komposit 1 (PK1) kinerja bank menurut BI bila LDR sangat sehat adalah 70% - < 85%).
4. Rata-rata BOPO selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,838971 (83,8971%) dengan nilai minimum = 0,5413 (54,13%) dan maksimum = 0,9852 (98,52%). Hal menunjukkan bahwa rata-rata BOPO pada BUSN adalah cukup sehat (Sesuai dengan Peringkat Komposit 3 (PK3) kinerja bank menurut BI bila BOPO cukup sehat adalah 85,1% – 87%).
5. Rata-rata NPL selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,012980 (1,2980%) dengan nilai minimum = 0,000 (0%) dan maksimum 0,0407 (4,07%). Hal menunjukkan bahwa rata-rata NPL pada BUSN adalah sangat sehat. (Sesuai dengan Peringkat Komposit 1 (PK1) kinerja bank menurut BI bila NPL sangat sehat adalah < 2%).
6. Rata-rata harga saham selama tahun 2013 s.d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp1.737,06/saham dengan nilai minimum = Rp 64/saham dan maksimum Rp 15.500/saham

Uji Asumsi Klasik

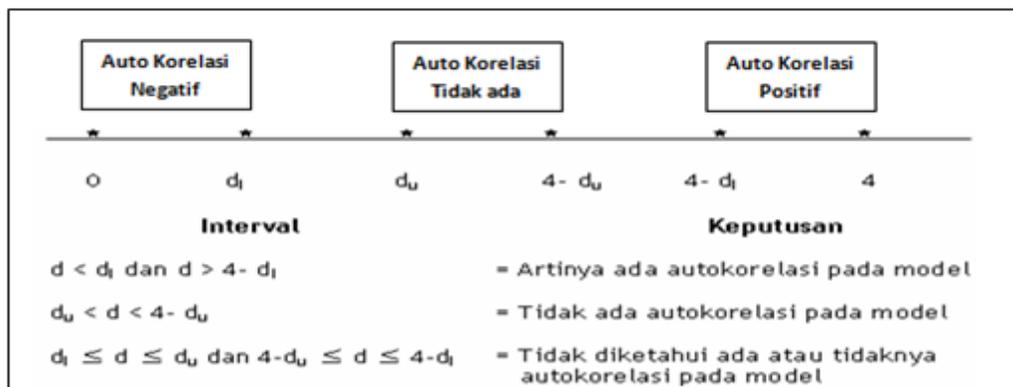
Berdasarkan Uji Asumsi Klasik menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai VIF nya tidak lebih dari 10 dan nilai Tollerance tidak kurang dari 0,1.

Uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji otokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.909



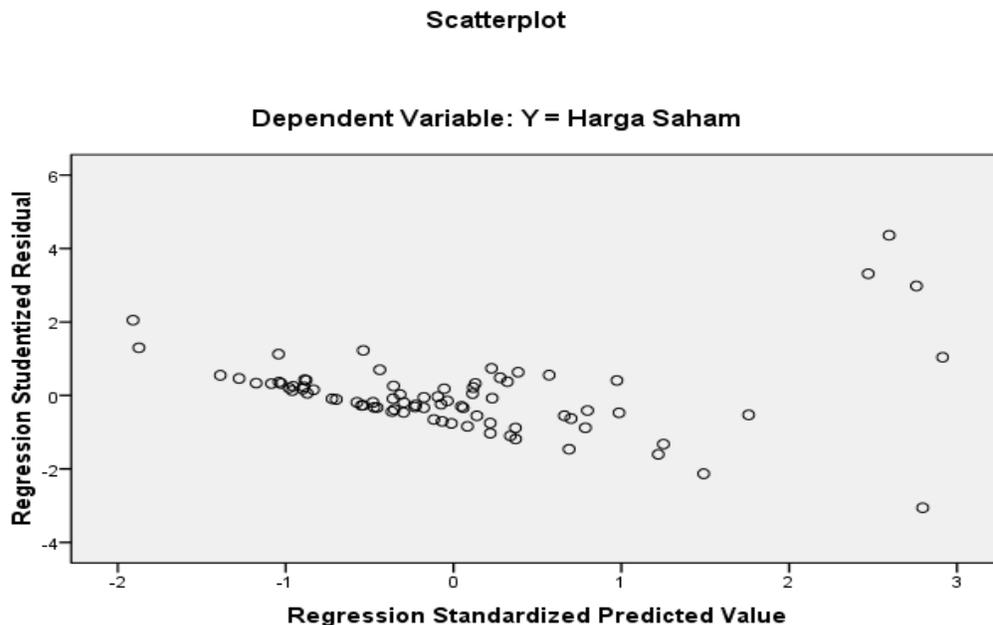
0 1,51 1,77 2,23 2,49 4

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Untuk memahami pengujian autokorelasi adalah dengan melihat tabel statistik Durbin Watson. Nilai d_u dan d_l dilihat dari tabel $k = 5$ pada $n = 80$ (menggambar variabel $x = 5$ dan sampel data $= 80$, jadi nilai $d_l = 1,51$ dan nilai $d_u = 1,77$). Berdasarkan rumus diatas, maka hasil $4 - d_u = 2,23$, sedangkan $4 - d_l = 2,49$. Selanjutnya perhatikanlah output SPSS, nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada didaerah tidak ada autokorelasi yaitu $d_u < DW < 4 - d_u$ atau $1,77 < DW < 2,49$ sedang nilai Durbin Watson = 1.909 sehingga tidak ada masalah Otokorelasi. Berdasarkan hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa, tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji multikolinieritas, uji Otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 : Hasil Pola Data

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan gambar tampilan pada scatterplot terlihat plot menyebar secara acak walaupun tidak merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarakan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa, tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji multikolinieritas, uji Otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pembuktian Hipotesis dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016 maka menggunakan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti table di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16141.260	6291.944		2.565	.012
	X1 = CAR	-129.502	58.438	-.196	-2.216	.030
	X2 = ROA	1211.724	564.453	.445	2.147	.035
	X3 = LDR	-56.973	19.241	-.267	-2.961	.004
	X4 = BOPO	-112.058	60.481	-.370	-1.853	.068
	X5 = NPL	20.411	264.538	.007	.077	.939

a. Dependent Variable: Y = Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Pengujian Hipotesis 1 : CAR Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel VI menghasilkan nilai t hitung < t table atau $-2,216 < -2,000$) dan nilai sig. < 0,05 atau $0,03 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Indiani dan Dewi (2016) dan Agustianigrum (2013) yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini dikarenakan BUSN belum mampu mengelola modal yang ada sehingga saham perusahaan menjadi turun .

Pengujian Hipotesis 2 : ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel VI menghasilkan nilai t hitung $> t$ table atau $2,147 > 2,000$) dan nilai sig. $< 0,05$ atau $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Watung dan Ilat (2016) dan Sanjaya (2014) yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengujian Hipotesis 3 : LDR Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel VI menghasilkan nilai t hitung $< t$ table atau $-2,961 < -2,000$) dan nilai sig. $< 0,05$ atau $.004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Sanjaya (2014) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengujian Hipotesis 4 : BOPO Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel VI menghasilkan nilai t hitung $< t$ table atau $-1,853 < -2,000$) dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,068 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Rachmawati (2009) dan Hairunnisah (2017) yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H4) ditolak. Hal ini dikarenakan BUSN belum mampu mengurangi biaya (tidak efisien) untuk dapat meningkatkan pendapatan yang ada sehingga harga saham perusahaan menjadi turun.

Pengujian Hipotesis 5 : NPL Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel VI menghasilkan nilai t hitung $< t$ table atau $0,077 < 2,000$) dan nilai sig. $> 0,05$ atau $0,939 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Marwansyah (2016) yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H5) ditolak. Hal ini dikarenakan BUSN belum dapat mengurangi resiko kredit (kredit permasalahan) sehingga menambah biaya operasional yang akan mengurangi pendapatan perusahaan dengan demikian membawa dampak saham perusahaan harga menjadi turun.

Coefisien Determinasi

Coefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas : CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL dalam menjelaskan variabel terikat (harga saham). Untuk mengetahui kemampuan variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL dalam menjelaskan variabel harga saham, disajikan model summary output SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.460	2096.594

a. Predictors: (Constant), X5 = NPL, X1 = CAR, X3 = LDR, X4 = BOPO, X2 = ROA

Sumber: Output SPSS

Model summary menunjukkan Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,460 atau sebesar 46 % yang berarti pengaruh CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL terhadap harga saham sebesar 46%. Sedangkan sisa sebesar 60 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
4. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu :

1. Menambah jumlah sampel perusahaan dan jenis bank yang berbeda misalnya Bank Umum Syariah
2. Menambah jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Menambah jumlah variabel bebas dalam penelitian berikutnya seperti Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-Undang Nomor Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Ardina V A D. (2012), Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan BOPP Terhadap Profitabilitas (Roa) PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. *Skripsi*, Universitas Gunadarma.
- Anoraga, Pandji, 2010. *Manajemen Bisnis*, Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.

- Arifin, A 2010. *Membaca Saham*. Yogyakarta.
- Devi W N. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham BANK BUMN Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Solo
- Dewi L E, Herawati N T. Erni L G (2015) Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) Singaraja.
- Eduardus, Tandelilin, 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi Ketujuh, Kanisius, Yogyakarta.
- Susilowati, Endang, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016*
- Fahmi, Irham 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALPABETA.
- Gitman, Lawrence J., and Zutter, Chad J. 2012. *Principle of Managerial Finance*, 13ed., Pearson, Edinburgh.
- Hidayat T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Kita.
- Frenki R 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Inonesia. Fakultas Ekonomi, *Jurnal Universitas Widyatama*.
- Hairunnisah, A I dan Harahap D H, 2017. Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia dari Tahun 2010-2014.
- Husaini A (2012). Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.
- Indiani N P L, Dewi S K S (2016) Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana Bali...
- Ismail (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Millatina, Arimi. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). Semarang: *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Marwansyah S 2016 Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN, *MONETER*, VOL. III NO. 2 OKTOBER 2016
- Nadi L (2016) Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Pamulang, Banten.
- Nino, Yunaningsih, Murni S, dan Johan R. Tumiwa. 2016. "Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45". *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 3 September 2016.
- Rachmawati T, Kristijanto D, 2009. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

- (BOPO), Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2008. *DIE – Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 Nomor 1. Oktober 2009
- Reeza M (2016) Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR Terhadap harga saham (Studi kasus bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).
- Riyadi Selamat, 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Pershare terhadap harga saham bank umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Wahana*, Volume 17, No. 2 Agustus 2014.
- Satria I, Haryani I H (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasila. Jakarta.
- Sani K 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Quick Rati (QR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2011-2013.
- Sanjaya A W R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia : Surabaya.
- Sucipto, 2013, “Penilaian Kinerja Keuangan”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi ke 5. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATING)*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Tumiwa, Johan R. , Sandro Heston Sambul dan Sri Murni, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar) *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 02 Tahun 2016
- Watung R W. Ilat W (2016). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529
- Yuniar R (2009) Analisis Pengaruh Loan to Deposito Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2005-2007). Universitas Negeri Semarang.

www.bi.go.id

www.sahamok.com

www.seputarforex.com

www.ojk.go.id